

Persepsi Orang Tua Suku Akit Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Bantan Timur Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis

Vivi Ihda Sulhiya¹, Zulkifli N², Daviq Chairilsyah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email: vivi.ihda2251@student.unri.ac.id¹, Zulkiflin@lecture.unri.ac.id²,

DaviqChairilsyah@lecture.unri.ac.id³

Abstrak

Masyarakat Suku Akit di Desa Bantan Timur Mayoritas pendidikan SD, masyarakat Suku Akit tidak terlalu mementingkan pendidikan anaknya. Minimnya Pengetahuan yang dimiliki orang tua Suku Akit serta anak-anak yang masih belum mendapatkan pendidikan anak usia dini di lembaga PAUD membuat masih banyaknya yang belum mementingkan pendidikan anak usia dini bagi setiap anaknya. Sehingga peneliti ingin mengetahui persepsi orang tua Suku Akit terhadap pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan di jabarkan secara deskriptif yang dilaksanakan di desa bantan timur kecamatan bantan kabupaten bengkalis. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat diketahui persepsi orang tua Suku Akit mengenai pendidikan anak usia dini dilihat melaluipandangan orang tua terhadap pendidikan bahwa orang tua belum mengetahui arti penting serta tujuan adanya pendidikan anak usia dini, pandangan orang tua Suku Akit dengan adanya lembaga PAUD di desa bantan timur dapat diketahui orang tua menganggap lembaga pendidikan anak usia dini tempat untuk bermain dan bernyanyi, dan alasan atau faktor orang tua belum memasukkan anak di lembaga PAUD yaitu kurangnya informasi serta pengetahuan yang dimiliki, jarak tempuh dan kesibukan orang tua menjadikan orang tua Suku Akit kurang mementingkan pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: *persepsi, orang tua, pendidikan*

Abstract

The majority of the Akit Tribe in East Bantan Village have elementary school education, the Akit Tribe community does not place much importance on their children's education. The lack of knowledge possessed by Akit Tribe parents and children who still have not received early childhood education at PAUD institutions means that there are still many who do not include early childhood education for each of their children. So the researchers wanted to know the perceptions of parents of the Akit tribe towards early childhood education. This study used descriptive qualitative method. The qualitative descriptive method is a research method that utilizes qualitative data and describes it descriptively which was carried out in the village of East Bantan, Bantan District, Bengkalis Regency. Methods of data collection using the method of observation, interviews and documentation. The results of this study can be seen from the perceptions of parents of the Akit Tribe regarding early childhood education seen through parents' views on education that parents do not know the importance and purpose of early childhood education, the

views of Akit Tribe parents with the existence of PAUD institutions in Bantan Timur village can it is known that parents consider early childhood education institutions a place to play and sing, and the reasons or factors parents have not enrolled their children in PAUD institutions, namely the lack of information and knowledge they have, the distance traveled and the busyness of parents makes Akit tribe parents less concerned with education for their child.

Keywords: *perception, parents, child.*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan anak usia dini dalam Partini (2010) yaitu membentuk anak usia dini yang tumbuh dan berkembang sesuai tingkatan perkembangannya sehingga memiliki kesiapan menuju jenjang yang lebih tinggi lagi. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak untuk mempersiapkan anak menuju ke tingkat yang lebih tinggi lagi. Dalam Wahyuni, dkk (2013) pada masa usia dini atau disebut dengan masa emas (*golden age*) ini sangat penting untuk menstimulasi perkembangan otak bahkan mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak sepanjang hidupnya, sehingga peran pendidikan anak usia dini mampu merangsang kemampuan tumbuh kembang anak pada saat yang tepat.

Setiap orang tua memiliki tanggapan yang berbeda-beda terhadap pendidikan anak usia dini. Bagi mereka yang memiliki persepsi atau tanggapan yang positif terhadap pendidikan bagi anak usia dini tentu akan menjadi dorongan tersendiri untuk menyekolahkan anak di lembaga PAUD. Namun sebaliknya, apabila orang tua memiliki tanggapan yang negatif maka respon orang tua tentang PAUD juga akan negatif.

Pengetahuan yang dimiliki orang tua tentang pendidikan anak usia dini sangat mempengaruhi persepsi yang dimiliki orang tua akan pendidikan yang didapatkan oleh anak. Menurut Anizal (2018) persepsi atau tanggapan adalah ciri seseorang dalam mempersepsikan atau menanggapi suatu kejadian dan peristiwa yang terjadi di lingkungannya. Persepsi muncul karena ada peristiwa atau hal-hal yang dianggap baru sehingga diungkapkan melalui persepsi dan tanggapan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Desa Bantan Timur Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis terdapat salah satu Suku Akit atau biasa disebut dengan suku asli. Suku Akit merupakan salah satu suku terasing di Provinsi Riau. Masyarakat Suku Akit merupakan salah satu suku asli yang tertinggal di kabupaten bengkalis kecamatan bantan. Suku Akit juga dikenal sebagai komunitas adat terpencil (KAT). Suku Akit yang bermukim di pinggir laut Desa Bantan Timur hanya bermata pencaharian sebagai nelayan mencari ikan untuk kebutuhan hidup sehari-hari, biasanya mereka menangkap ikan hanya berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang sudah ada sejak turun temurun baik mengenai jenis tangkapan ikan maupun wilayah tangkapannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya masih banyak masyarakat Suku Akit yang mempunyai anak usia pra sekolah tidak mengemban pendidikan anak usia dini di desa bantan timur. sejalan dengan hal tersebut mahasiswa kukerta tematik unri desa bantan timur (2019) mengatakan bahwa pada saat mereka mengajak orang tua untuk dapat menyekolahkan anaknya di salah satu lembaga paud respon yang didapat berbeda-beda, ada yang menyambut dengan baik dengan mendukung anaknya untuk bersekolah dan ada juga yang tidak memperdulikan ajakan mereka sama sekali. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya dan masih ada dari mereka kurang menganggap penting pendidikan.

Dari fenomena di atas tentunya terdapat persepsi yang berbeda-beda pada orang tua dalam

keterlibatannya terhadap pendidikan anak usia dini. Maka dengan fenomena tersebut, peneliti akan memfokuskan penelitian dengan melihat pengetahuan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini, respon orang tua mengenai pendidikan anak usia dini, serta sikap maupun motivasi orang tua mengenai pendidikan anak usia dini.

Dengan perbedaan sudut pandang mengenai pendidikan anak usia dini tersebut. Peneliti tertarik untuk meneliti dan mencari tahu lebih lanjut mengenai **“Persepsi Orang Tua Suku Akit Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Bantan Timur Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis”**.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif menurut Bogdan & Tylor (Dalam Gunawan, 2014) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Sehingga dilakukan dengan metode kualitatif agar hasil dari penelitian bukan hasil rekayasa dan manipulasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini.

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. 1) Teknik observasi ini digunakan supaya peneliti melihat langsung keadaan di Desa Bantan Timur terkait mengenai persepsi orang tua Suku Akit di lingkungannya. Peneliti melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. 2) Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik, yang dilakukan dengan metode tanya jawab secara lisan (Setyadin, dalam Gunawan 2014). Selain itu fungsi dari wawancara adalah memberikan atau mengkomunikasikan secara langsung terkait pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada responden (Duri Andriani, dkk, 2013) Wawancara ini akan dilakukan secara langsung kepada orang tua Suku Akit yang mempunyai anak usia dini dimulai dari usia 2- 6 tahun. selanjutnya wawancara dengan perangkat desa dan kepala lembaga PAUD terdekat untuk mencari sumber pengumpulan data. 3) Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Hardani, dkk 2020). Dokumentasi tersebut berupa foto, rekaman, maupun data-data dalam penelitian. dilakukan guna memperoleh hasil secara langsung dengan informan yaitu orang tua Suku Akit dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bantan timur merupakan nama salah satu Desa pemekaran Dari Desa Bantan Air, pada tahun 2014 secara resmi desa ini berdiri sendiri dengan nama Desa Bantan Timur, berada di sebelah timur perbatasan dengan Desa Muntai Barat. Dari desa Bantan Air, dari pemekaran desa Bantan Air terdiri dari 4 desa yaitu Desa Teluk Papal, Desa Bantan Air itu sendiri, Desa Bantan Timur, dan Desa Bantan Sari, setelah pemekaran pada tahun 2014 tersebut desa Bantan Timur di bawah Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis. Masyarakat Desa Bantan Timur tidak hanya ditempati oleh etnis Melayu dan Jawa saja., namun Cina juga berada dalam masyarakat ini. Di antara berbagai macam etnis masyarakat Desa Bantan Timur, terdapat satu etnik yang menempati sebagian dari masyarakat Desa Bantan Timur, yaitu Suku Akit atau biasa dipanggil Suku Asli.

Suku Akit merupakan suku yang berada di kabupaten bengkalis salah satunya yaitu di Desa Bantan Timur Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Nama Suku Akit berawal dari kebiasaan masyarakat yang tinggal di atas rumah rakit. Masyarakat Suku Akit di Desa Bantan Timur ini berdomisili di

satu wilayah saja dan tidak tersebar kemana-mana. Mereka hidup lebih cenderung homogen yakni salah satunya tinggal di Dusun Belinsang Desa Bantan Timur. Masyarakat Suku Akit hidup berkelompok, dimana mereka bertempat tinggal di satu tempat saja dan tidak memecah belah. Maka dari itu keadaan sosial mereka hanya sebatas saling mengenal di lingkungan sekitar mereka saja.

HASIL

Persepsi adalah tempat kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk membuat gambaran dunia yang bermakna. Titik persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik, tetapi juga pada hubungan antara stimulus dengan lingkungan dan kondisi sekitarnya masing-masing dari kita. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu:

1. **Orang tua menganggap pendidikan anak usia dini hanya sebatas bermain dan bernyanyi dan tidak terlalu penting untuk anak usia dini**

Selanjutnya peneliti mewawancarai orang tua Suku Akit yang mempunyai pandangan bahwa pendidikan anak usia dini tidak terlalu penting untuk kedepannya menurutnya pendidikan dimulai dari sekolah dasar. Namun orang tua masih belum memahami tujuan serta manfaat dari pendidikan anak usia dini yang menjadikan pendidikan hanya sebatas bernyanyi dan menulis saja dan tidak berpengaruh pada keseharian anak. Peneliti mewawancarai ibu M yang mempunyai empat orang anak salah satunya yaitu mempunyai anak usia 4 tahun. Ibu M merupakan ibu rumah tangga yang kesehariannya hanya berada dirumah saja untuk menjaga anak-anak mereka. Terkadang ibu M juga ikut membantu suami bekerja sebagai buruh harian lepas dan juga sebagai nelayan. Menurutnya pendidikan anak usia dini itu pendidikan yang diberikan kepada anak seperti biasa yaitu hanya sebatas bernyanyi, dan bermain. Menurut ibu M mereka akan memasukkan anak mereka ke lembaga pendidikan anak usia dini nanti setelah berusia 6 tahun.

"saye punye anak empat, yang paling beso tu umur 15 tahun. Kalau masalah sekolah menurut saye sekolah itu penting. Sebab di situ dapat belajar semue hal. Dari yang awal kite tak tahu jadi tahu e. kalau menurut saye pendidikan tu mulainye kat SD aje sebab anak kan dah mulai beso dah dapat lah pegi dengan kawan'nye. Kalau anak kami yang beso ni memang tak nak lanjut sekolah lagi sebab die nak bantu ayahnye keje cari uang. Kami pun tak dapat nak kasih tau sebab itulah mau die tak nak lanjut sekolah ye sudah kami tak makse. Sebab alasan di tu kalau tamat sekolah pun kami ni tetap aje keje jadi nelayan lah atau merantau. Jadi tak gune kami sekolah tinggi-tinggi. Tujuan sekolah pun kan untuk dapat baje hitung aje.

Menurut wawancara di atas tujuan ibu M menyekolahkan anak hanya untuk dapat membaca dan menulis, karena zaman dahulu orang tua banyak yang tidak dapat membaca dan menulis. Jadi tujuan orang tua hanya sekedar dapat membaca dan menulis saja. Persepsi ibu M terhadap pendidikan anak usia dini yaitu hanya sekedar mengajarkan anak dapat bernyanyi, mengenal huruf, mengenal angka dan menggambar.

2) **Orang tua belum mengetahui sama sekali pendidikan anak usia dini.**

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu orang tua yang sama sekali belum mengetahui pendidikan anak usia dini dan sejenisnya. Informan tersebut bernama ibu S yang mempunyai anak usia dini berusia 5 tahun. Menurut pernyataannya bahwa beliau belum pernah mendengar apa itu pendidikan anak usia dini. Ibu Siwat mengatakan bahwa dia tidak mengetahui sama sekali apa arti dan tujuan dari pendidikan anak usia dini. Yang beliau ketahui yaitu pendidikan yang berawal dari

tingkat dasar atau biasa disebut dengan Sekolah Dasar. Ibu S yang kesehariannya berada di rumah saja dan tidak pernah keluar rumah menyebabkan kurangnya informasi mengenai adanya pendidikan anak usia dini. Setiap hari ibu S hanya berada di rumah melakukan kegiatan layaknya ibu rumah tangga yaitu melakukan aktivitas seperti biasa seperti memasak, mencuci dan lain sebagainya. Jarak rumah yang jauh dan tidak adanya alat komunikasi seluler serta lingkungan lembaga pendidikan yang jauh dari pemukimannya menyebabkan kurangnya informasi yang diperoleh dari ibu Siwat tentang lembaga pendidikan anak usia dini.

"saye punye anak umurnye 5 tahun. Sebelumnye saye tak pernah tau adenyne sekolah yang namekan pendidikan anak usia dini tu, yang saye tau sekolah tu mulai dari SD sampai SMA. Jadi saye tak tau ape itu pendidikan anak usia dini. saye juge tinggal dekat dalam kebun ye jauh juge dari tempat sekolahan tu jadi tak pernah keluo kat umah aje makanye tak pernah tau ade pendidikan anak usia dini tu. Kalau keseharian saye kat umah ni ye paling jage anak aje. Biasenye anak-anak ni pagi die main dekat tetangge-tetangge lepas tu main kat umah. Macam biase lah anak-anak ni kan memang keje die."

Penjelasan diatas mengatakan bahwa ibu S sama sekali belum mengetahui apa itu pendidikan anak usia dini dan sejenis lainnya. Ibu S yang memiliki rumah di dalam hutan atau kebun dan jauh dari pemukiman warga mengakibatkan kurangnya mendapatkan informasi-informasi seputar pendidikan anak uia dini.

3) Orang tua menganggap lembaga PAUD cukup baik untuk anak usia dini karena ada permainan.

Hasil wawancara dengan ibu L yang memiliki anak usia 4 tahun, mengatakan bahwa sudah mengetahui keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini. menurutnya lembaga pendidikan anak usia dini di desa bantan timur sudah cukup bagus, karena yang sudah diketahuinya bahwa kegiatan anak-anak di lembaga PAUD yaitu bermain, bernyanyi dan belajar hal lainnya.

"saye dah tau kalau ade namenye sekolah paud tu. Awal kami tau tu dari orang-orang sini cakap kalau ade sekolah baru untuk anak-anak ni. Terus tak lame ade guru- guru datang ke rumah ni ngajak masukkan anak ke sekolah katenye gratis semue cuman bayo uang iuran samo makan."

Ibu L mengatakan bahwa dia mengetahui adanya lembaga paud dari orang-orang atau tetangga yang sedang membicarakan kalau ada sekolah baru untuk anak usia dini. Ibu lia juga mengatakan bahwa pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru datang ke rumah untuk mengajak orang tua memasukkan anak ke sekolah tersebut.

4) Orang tua Suku Akit masih ada yang belum mengetahui keberadaan PAUD di Desa Bantan Timur.

Selanjutnya peneliti mendapati ibu S yang merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki anak usia 4 tahun dan 6 tahun yang saat ini masih belum sekolah. Dari wawancara yang telah dilakukan ibu Sunti belum mengetahui apa itu lembaga pendidikan anak usia dini, beliau belum mengetahui sama sekali adanya keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini serta seperti apa kegiatan yang dilakukan di sekolah tersebut.

"saye belum tau kalau ade namenye sekolah untuk anak-anak ni sebelum SD. Saye juge tak pernah dapat kabo kalau ade sekolah yang baru ni sebab umah kami dalam kebon"

Kemudian peneliti mewawancarai salah satu sekretaris desa yaitu bapak Hamdani (35 Tahun) mengenai masih adanya masyarakat Suku Akit yang belum mengetahui adanya lembaga pendidikan anak usia dini di Desa Bantan Timur ini.

"kalau masih ada yang belum mengetahui lembaga pendidikan di sini menurut saya ya karena

memang kendala komunikasi serta pemberian informasi yang masih minim untuk dilakukan karena jauhnya dari pemukiman serta waktu yang belum ada. Sejauh ini kami memberikan informasi dari lembaganya langsung ya, jadi kepala sekolah dan guru-guru datang dari rumah ke rumah untuk mengajak sambil bersosialisasi tentang pendidikan anak usia dini ini”

Diikuti oleh wawancara dengan ibu Girah (42 Tahun) selaku kepala SPS Maryam Desa Bantan Timur mengatakan bahwa:

”sebenarnya dari awal sekolah ini berdiri kami segera mencari murid terkhusus untuk masyarakat Suku Akit karena lokasi sekolah memang di kawasan pemukiman Suku Akit guna memudahkan mereka untuk menjangkau sekolah tanpa harus berjalan terlalu jauh. Di sekolah ini yang paling banyak anak-anaknya itu dari orang-orang Jawa dan Melayu ya, kalau orang Suku Akit ada juga beberapa saja dan itu pun mereka tidak setiap hari bisa datang ke sekolah, jadi dalam sebulan bisa dihitung mereka masuk hanya beberapa kali. Untuk memberikan informasi memang kami dari rumah ke rumah untuk bersosialisasi sekaligus mengajak mereka untuk memasukkan anak-anak di sekolah kami. Namun kami belum menjangkau semua orang Suku Akit karena kami ingin menjangkau yang lebih dekat dahulu. Untuk masyarakat yang belum mengetahui keberadaan sekolah ini juga mereka yang belum pernah kami kunjungi karena rumah mereka yang jauh dari pemukiman orang Suku Akit lainnya dan kebanyakan berada didalam hutan”.

Dari penuturan ibu S dan ibu L terdapat perbedaan. Ibu L mendapatkan sudah pernah mendapatkan kunjungan dari kepala sekolah dan guru namun ibu S belum mendapatkan informasi dari siapapun. Ibu S sama sekali belum mengetahui keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini di desa Bantan Timur. Hal ini dikarenakan jarak yang jauh dari pemukiman yang ramai dan jalan raya sehingga kurangnya informasi yang didapat.

PEMBAHASAN

Persepsi orang tua Suku Akit mengenai pendidikan anak usia dini yaitu dari pandangan orang tua tentang pendidikan anak usia dini bahwa orang tua menganggap pendidikan anak usia dini itu hanya sekedar bernyanyi dan bermain, belajar mengenal huruf dan belajar membaca. Orang tua Suku Akit juga masih belum mengetahui keberadaan lembaga PAUD di desa Bantan Timur karena kurangnya informasi yang didapat. Orang tua Suku Akit belum memahami sepenuhnya pengertian serta tujuan adanya pendidikan anak usia dini. Menurut mereka pendidikan anak dimulai dari SD hingga SMA. Sebagian orang tua juga berpendapat bahwa PAUD itu sebuah tempat anak-anak untuk mempersiapkan anak sebelum memasuki Sekolah Dasar. Orang tua yang memiliki pengetahuan luas tentang pendidikan tentunya menganggap pendidikan itu penting. Namun orang tua Suku Akit akan membebaskan anak mereka untuk memilih akan melanjutkan sekolah ataupun tidak. Sehingga minimnya pengetahuan yang dimiliki maka akan sulit menerima informasi-informasi yang lebih luas terkait pendidikan.

Kurangnya pengetahuan orang tua Suku Akit tentang pendidikan anak usia dini juga mempengaruhi persepsi mereka terhadap pendidikan anak usia dini. Apabila pengetahuan yang dimiliki cukup baik, maka hasil persepsi orang tua akan baik namun sebaliknya apabila orang tua tidak mempunyai pengetahuan yang lebih mengenai pendidikan anak usia dini maka persepsi orang tua mengenai pendidikan anak usia dini juga kurang baik. Pengetahuan yang dimiliki orang tua Suku Akit yang dapat dikatakan jauh dari kata cukup karena orang tua belum memahami arti penting pendidikan anak usia dini membuat persepsi mereka mengenai pendidikan anak usia dini tidak dapat dijelaskan secara luas.

Menurut Notoatmodjo dalam Sirly (2016) pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi.

Masyarakat Suku Akit yang mayoritas tinggal di satu kelompok dan tidak menyebar luas berdasarkan budaya yang mereka miliki guna mempertahankan identitas mereka juga mempengaruhi pola pikir mereka terhadap pendidikan. kurangnya kehidupan bermasyarakat antara Suku Akit dan masyarakat lainnya dapat mempengaruhi pola pikir yang dimiliki seseorang. Sari (2015) mengatakan bahwa pergaulan bermasyarakat sangat penting untuk kehidupan sehari-hari untuk membangun suatu informasi tentang pendidikan pada masyarakat yang belum memahami tentang pentingnya pendidikan menjadi paham akan pentingnya pendidikan bagi generasi muda.

Penelitian Cahayanengdian (2021) tentang pandangan orang tua tentang pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian pandangan orang tua tentang pendidikan anak usia dini se-kelurahan Bandar Jaya Timur Cenderung kurang baik karena adanya orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan anak usia dini tidak terlalu penting, sebab hanya digunakan untuk tempat penitipan anak agar anak dapat belajar mengenal huruf, angka, dan membaca. Piaget mengemukakan bahwa anak dapat mengambil manfaat dari pengajaran jika dia siap secara kognitif sehingga anak usia dini tidak dianjurkan untuk belajar baca, tulis dan berhitung.

SIMPULAN

Persepsi orang tua Suku Akit terhadap pendidikan anak usia dini dilihat dari pengetahuan orang tua tentang pendidikan anak usia dini diketahui bahwa orang tua masih belum memahami dan mengetahui pendidikan anak usia dini bagi anak-anak mereka.

Persepsi orang tua Suku Akit tentang pendidikan anak usia dini masih belum dianggap terlalu penting, orang tua menganggap pendidikan disana hanya sekedar bermain dan bernyanyi saja. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan anak usia dini menjadikan mereka belum memahami arti serta tujuan dan manfaat dalam pendidikan anak usia dini. Bagi mereka yang belum menyekolahkan anak di lembaga PAUD memilih untuk langsung memasukkan anak di lembaga paud karena mereka menganggap bahwa anak-anak seusia anak mereka belum cukup umur untuk belajar terlebih dahulu. Karena belum adanya pengalaman dari lingkungan masyarakat Suku Akit mengenai lembaga pendidikan anak usia dini mereka menganggap pendidikan tersebut tidak penting untuk kehidupan anak sehari-hari. Bagi mereka jika hanya bermain anak-anak pun cukup bermain di rumah saja dengan teman-teman sebayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Widya. 2020. "Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Batu Kuning Kecamatan Ulu Manna. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Anizal Wiwin Yuliani. 2018. "Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Surakara Kecamatan Sakra Barat Kabupeten Lombok Timur". Skripsi, FKIP, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mataram.
- Cahayanengdian Asri. 2020. "Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini". Skripsi. FKIP, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Diadha Rahminur. 2015. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak". *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 2 No. 1

- Gunawan Imam. 2014. "Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik". Jakarta: Bumi Aksara
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif". Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu
- Hasyim Sukarno, L. 2015. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam". Vol. 1 No: 2
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jailani M Syahrani. 2014. "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8 No. 2
- Miranda Dian, Sry Trisnainingsih dan Fadillah. 2015.
- Mistika. 2018. "Makna Pendidikan Pada Masyarakat Suku Akit Di Desa Bantan Timur Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau". *JOM FISIP* 5: (1) :8. FISIP Universitas Riau. Pekanbaru
- Ruli Efrianus. 2020. "Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak". *Jurnal Edukasi Nonformal*. Vol. 1 No: 2
- Sari Rima Permata, 2015. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Pikir Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan di Desa Cugung" *Jurnal FKIP unila*. Vol. 3 No: 7
- Sarwono, S.W., Meinarno, E.A (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Shandi Ivanna Frestilya Ari. 2020. "Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan Bebas Di Masa Peminangan (Studi Kasus di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur). Skripsi. Jurusan Akhwalus Sakhsyiyah (AS), Fakultas Syari'ah, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini". Jakarta Barat : PT Indeks
- Syukurni. 2017. " Pesepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini". Skripsi, FKIP, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Syiah Kuala.
- Wal asri. 2019. "Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usa Dini di Desa Suak Kecamatan Sekerman Kabupaten Muaro Jambi". Skripsi, FTK. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi.